

ANALISIS TINGKAT KEBUTUHAN TOKOH UTAMA NOVEL INDUK GAJAH KARYA IRA GITA SEMBIRING

¹SITI SOLEKHAH, ²YANTI, ³HETILANIAR, ⁴DARWIN EFFENDI

^{1, 2, 3, 4}Universitas PGRI Palembang

¹sitisolekhah993@gmail.com, ²yantyayu966@gmail.com, ³hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id,

⁴darwinpasca2010@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial sangat beragam, dimulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan untuk aktualisasi diri, seringkali melibatkan aktivitas psikologi dalam memenuhi tingkat kebutuhan dalam diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kebutuhan pada tokoh utama Ira dalam novel Induk Gajah karya Ira Gita Sembiring berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik analisis isi, yaitu menelaah dan menganalisis teks novel yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan utama yang menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh utama yaitu Ira. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama Ira mengalami pemenuhan kebutuhan dengan cara bertahap sesuai dengan teori lima tingkatan kebutuhan Maslow, yaitu (1), kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan kasih sayang dan memiliki, (4) kebutuhan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut dideskripsikan melalui pengalaman, konflik dan perjuangan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial karena mengalami obesitas serta dalam penerimaan diri yang tokoh utama rasakan. Dengan demikian pada novel Induk Gajah tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik mengenai kisah kehidupan untuk dibaca oleh penikmat sastra tetapi juga untuk merefleksi konsep psikologi humanistik yang menekankan pentingnya aktualisasi diri, perjuangan untuk mencapai tujuan kehidupan meskipun harus melalui konflik psikologis dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Analisis Psikologi, Novel Induk Gajah, Teori Kebutuhan Maslow, Tokoh Utama

Abstracts

Human needs as social beings are diverse, ranging from basic needs to self-actualization, often involving psychological activities in fulfilling one's levels of need. This study aims to analyze and describe the level of needs of the main character, Ira, in the novel Induk Gajah by Ira Gita Sembiring, based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The research method used is descriptive qualitative with content analysis, which involves examining and analyzing the novel's text related to the fulfillment of basic needs using Abraham Maslow's tiered needs theory for the main character, Ira. The research results show that the main character, Ira, experiences the fulfillment of needs in a gradual manner, in line with Maslow's five levels of needs: (1) physiological needs, (2) safety needs, (3) love and belonging needs, (4) esteem needs, and (5) self-actualization needs. The fulfillment of these needs is described through the main character's experiences, conflicts, and struggles in facing social pressures due to her obesity and in achieving self-acceptance. Thus, the novel Induk Gajah not only presents an engaging storyline about life for literature enthusiasts but also serves to reflect humanistic psychological concepts emphasizing the importance of self-actualization and the struggle to achieve life goals, even if it involves psychological conflicts in human life.

Keywords: Psychological Analysis, Induk Gajah Novel, Maslow's Needs Theory, Main Character

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan seni yang dihasilkan oleh sastrawan yang mengutamakan estetika (Pratomo et al, 2022). Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang berasal dari hasil imajinasi dan ekspresi keindahan manusia (Hardiana, 2023; Kumalasari et al, 2024). Menurut Fitriana et al. (2025) salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Cerita yang disajikan dalam novel dilatar belakangi kehidupan manusia yang di dalamnya tidak hanya semata-mata menyajikan hiburan, akan tetapi memberikan nilai-nilai kebaikan, nilai religius, pengalaman psikologis, nilai edukatif dan nilai sosial serta konflik yang dapat dipelajari dan diambil pesan moralnya untuk dijadikan contoh bagaimana tokoh menjalani kehidupan yang penuh perjuangan dan tantangan namun tetap

semangat untuk menjalaninya. Kisah yang diangkat dalam karya sastra umumnya menggambarkan kehidupan manusia yang penuh dengan lika-liku, sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat yang memiliki daya imajinasi dan menggunakan bahasa untuk media penyampaiannya (Azzahra dan Washadi, 2023; Hastuti, 2021). Sedangkan Fitriani et al. (2025) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan sebuah karya yang diperoleh dari kehidupan manusia yang banyak tantangan dan diungkapkan dengan bahasa yang estetik sehingga mampu menyentuh perasaan para pembaca. Menurut Salam et al. (2021) Karya sastra yang paling banyak disukai oleh pencinta sastra adalah novel. Sering kali cerita dalam novel menggambarkan kisah-kisah yang relevan dengan kehidupan manusia, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk penikmat sastra, tema yang diangkatpun beragam mulai dari kisah kehidupan, percintaan, pendidikan hingga kritik sosial.

Melalui media tulisan pengarang berusaha untuk menciptakan tokoh, alur, konflik, dan latar yang dapat merepresentasikan realitas kehidupan manusia. Gejala dan permasalahan hidup yang dialami oleh tokoh dapat menjadi daya tarik tersendiri (Puspita, 2021). Menurut Hadiana (2023), novel adalah karya fiksi mengandung imajinatif di dalamnya mengisahkan cerita problematika kehidupan manusia dengan alur yang kompleks dan panjang. Untuk menciptakan suatu novel pengarang berimajinasi untuk menghidupkan suatu tokoh, menghadirkan kisah yang menarik dilatarbelakangi kehidupan manusia yang penuh dengan konflik. Sehingga novel merupakan cerminan dari kehidupan manusia, cerita yang ada di dalam novel sangat beragam mulai dari problematika kehidupan, romantika percintaan (Reswari et al., 2024), politik, sosial, religius, dan konflik permasalahan yang dapat menguras emosi pembaca (Simaremare, 2023). Sehingga cerita di dalam novel dapat dianalisis dan ditelaah untuk dijadikan bahan kajian ilmiah, baik dari unsur intrinsik ataupun ekstrinsik termasuk dari sisi psikologis sastra (Putrianti et al., 2020). Seorang yang akan menganalisis novel dapat menggunakan berbagai teori-teori sastra yang harus disesuaikan dengan novel yang akan dianalisis. Salah satu telaah novel yang biasa dianalisis ialah dari segi psikologi sastranya. Selain itu pecinta sastra dalam mengkaji novel akan mendapatkan manfaat secara teoritis dan secara praktis karena sastra memiliki fungsi baik secara didaktif dan sebagai hiburan (Putrianti et al., 2020).

Fungsi dan manfaat karya sastra menurut (Kosasih, 2017, hal 4-5) adalah: (1) fungsi rekreatif yaitu dengan menyajikan hiburan bagi pembacanya. Melalui narasi dan imajinasi penulis tentang dinamika kehidupan, pembaca berkesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman baru serta melatih daya kreatif mereka, dan (2) fungsi didaktif, dalam karya sastra memungkinkan pembaca menyerap wawasan mendalam mengenai dinamika kehidupan serta memetik pesan moral terkait nilai kebajikan dan kebenaran. Sehingga seseorang dapat mengambil nilai kebaikan yang ada dalam karya sastra. Kreativitas akan muncul dan dapat menginspirasi setelah seseorang membaca suatu karya sastra. Menurut Anzar et al. (2025) sebuah karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan memiliki berbagai jenis dan berbagai bentuk sehingga pencinta sastra dapat memilih jenis karya sastra yang disukai dan diminatinya.

Sastra memiliki beberapa jenis menurut (Kosasih, 2017, hal 5) jika dilihat dari bentuknya sastra dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) prosa ialah karya sastra yang dalam penyajiannya berupa cerita. Prosa dinamakan juga sebagai karya cangkakan karena terjadi monolog dan dialog di dalamnya, (2) puisi ialah karya sastra yang disampaikan dalam bahasa singkat, padat dan estetik. Puisi berupa monolog karena hanya terdapat satu orang yang berperan sebagai juru bicara, dan (3) drama ialah karya sastra yang berbentuk dialog, dalam drama terdapat beberapa pemain yang berbicara. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan sering kali mencerminkan kehidupan manusia karena seorang sastrawan untuk menciptakan karya sastra sering kali terinspirasi dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Menurut Putri et al. (2023) sering kali cerita di dalam karya sastra khususnya novel mengandung emosi, konflik dan permasalahan sosial yang sering terjadi dilingkungan masyarakat. Terkadang pembaca ikut merasakan emosional hal tersebut diyakini didalam alur cerita khususnya novel memiliki aktivitas kejiwaan sehingga novel dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan salah satunya ialah pendekatan psikologi sastra (Lestari dan Sugiarti, 2024).

Menurut Purnama et al. (2021) psikologi sastra ialah kajian karya sastra yang dipercayai menggambarkan proses dan aktifitas kejiwaan, Seorang pencipta karya sastra akan menggunakan rasa, imajinasi, dan psikologis dalam menciptakan suatu karya sastra khususnya novel. Psikologi sastra mengkaji karya sastra sebagai cerminan kejiwaan. Menurut Aryana et al. (2024) psikologi sastra adalah telaah teks dengan memperhitungkan hubungan dan peran kajian psikologis. Sehingga ilmu psikologis memiliki keterkaitan dengan karya sastra sudut pandang tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang menelaah kepribadian tokoh yang ada di dalam novel yang diyakini memiliki proses dan aktifitas kejiwaan. Menurut Maharani et al. (2025) psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang menelaah karya sastra dengan menggunakan teori-teori psikologis melalui pendekatan ini penikmat karya sastra dapat memahami kondisi kejiwaan yang dialami tokoh, motivasi hingga konflik batin yang dialami tokoh dalam alur cerita. Salah satu teori psikologi yang relevan untuk menganalisis tokoh ialah teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (Shahara et al., 2024).

Teori ini mengkaji bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai makhluk sosial. Yang biasa dikenal sebagai teori hierarki kebutuhan Maslow, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan

rasa aman, (3) kebutuhan kasih sayang dan memiliki, (4) kebutuhan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri (Yuliana, 2019). Jika seseorang pencinta sastra menganalisis menggunakan teori ini akan mendapatkan manfaatnya dari segi pendidikan, karena salah satu fungsi sastra ialah didaktif. Salah satu manfaat menganalisis novel menggunakan teori Maslow adalah melalui analisis teori kebutuhan hierarki kebutuhan Maslow dalam tokoh di suatu novel seorang pendidik dapat mendeskripsikan salah satu tokoh yang inspiratif pada siswanya untuk memotivasi siswanya dalam belajar karena dari tokoh-tokoh yang memiliki nilai-nilai inspiratif dapat dijadikan panutan oleh pelajar.

Abraham Maslow lahir pada tanggal 1 April 1908 M, ia salah satu tokoh dalam bidang ilmu psikologi yang berasal dari Amerika Serikat. Salah satu teorinya yang dikenal dengan piramida kebutuhan Maslow (Yusuf, 2024). Abraham Maslow memiliki keyakinan bahwa aktualisasi diri merupakan suatu pencapaian diri terbesar dan menjadi tujuan akhir dalam hidup misalnya seorang pelukis harus menjadi pelukis yang profesional. Setiap manusia yang lahir di dunia Maslow meyakini memiliki potensi yang mendasar yang dapat dikembangkan untuk menjadi kekuatan yang ada dalam diri dan dapat dikembangkan untuk mencapai aktualisasi dirinya. Untuk mengelola dan mengembangkan potensi tersebut memerlukan dukungan dan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, meliputi kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi karena kebutuhan ini bersifat fisiologis misalnya "makan" seseorang yang kelaparan tidak dapat berkonsentrasi dan tidak dapat melakukan aktifitasnya. Dalam teorinya Maslow mengemukakan teori kebutuhan bertingkat yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kebutuhannya mulai dari kebutuhan mendasar seperti makan dan minum sampai kebutuhan aktualisasi diri atau puncak kebutuhan yang tertinggi (Yuliana, 2019).

Tingkat kebutuhan merupakan salah satu teori yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra karena dalam memenuhi kebutuhan manusia diyakini melibatkan aktifitas kejiwaan secara psikologis. Salah satu teori yang dapat dikaji untuk menganalisis tingkat kebutuhan ialah teori Abraham Maslow dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra (Sugara dan Hanifa, 2024). Teori yang dikenal dapat memberikan inspirasi seseorang untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidup dan aktualisasi diri demi mencapai tujuan hidup mulai dari kebutuhan paling dasar sampai kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Yuliana (2019) teori ini sangat menarik digambarkan dengan piramida kebutuhan manusia yang tersusun dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan paling puncak tertinggi. Maslow menunjukkan bagaimana kebutuhan-kebutuhannya, lapisan demi lapisan, minta dipenuhi supaya manusia semakin dapat mengaktualisasikan diri. Salah satu novel yang sesuai dapat dianalisis dan dikaji menggunakan teori tingkat kebutuhan Maslow adalah novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring dengan menganalisis tokoh utamanya yaitu Ira.

Novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring menjadi karya yang menarik untuk dikaji dan dianalisis menggunakan teori tingkat kebutuhan Maslow. Novel ini mengisahkan perjuangan tokoh utama Ira dalam menghadapi tekanan sosial dikarenakan kondisi fisik yang memiliki perbedaan dari standar kecantikan pada umumnya perempuan. Disebabkan oleh berat badanya yang mengalami obesitas. Ira yang terlahir dari keturunan batak yang telah menginjak usia 30 tahun namun masih sendiri, hal tersebut membuat ibunya terus menerus mencari jodoh untuk Ira karena ibu ira memiliki keyakinan bahwa Ira tidak dapat mencari pasangan sendiri dikarenakan kondisi fisiknya yang berbeda dari standar kecantikan wanita pada umumnya. Tekanan ini membuat ira mengalami kondisi psikologis yang rumit, menghadapi tuntutan dari ibunya untuk Ira harus menurunkan berat badanya supaya ideal bertolak belakang dengan Ira yang berusaha menerima dirinya dengan kondisinya. Sulitnya Ira dalam mendapatkan pasangan hidup dengan usia yang tidak muda lagi menambah beban psikologisnya. Walaupun demikian Ira mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari ibunya karena Ira merupakan anak tunggal.

Alur cerita di dalam novel tersebut Ira dideskripsikan sebagai sosok perempuan yang kuat, berusaha menerima dirinya meskipun ia obesitas dan kurang menarik namun dirinya ialah wanita karir yang mandiri, Ira dengan usaha yang maksimal untuk mencari pengakuan hingga ia dapat mencapai aktualisasi diri melalui pengalaman hidupnya. Kisah tersebut telah memberikan deskripsi nyata mengenai perjalanan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bertahap. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh utama Ira dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang relevansi antara karya sastra dengan psikologi dan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa pengakuan dan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri secara maksimal untuk mencapai cita-cita dan harapan sebagai tujuan hidupnya.

Analisis kajian penelitian ini menggunakan teori hierarki tingkat kebutuhan Abraham Maslow sebagai bahan analisis yang utama. Dalam teorinya Menurut Maslow manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan dimulai dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan paling tinggi suatu tingkatan kebutuhan, apabila manusia dapat memenuhi kebutuhan tersebut maka untuk mencapai puncak aktualisasi diri akan lebih optimal. Menurut Yuliana (2019) kebutuhan tersebut adalah, (1) kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya seperti, makan, minum dan bernafas, (2) kebutuhan

keamanan merupakan kebutuhan akan rasa aman, stabilitas dan perlindungan dari bahaya, (3) kebutuhan akan kepemilikan dan cinta merupakan kebutuhan rasa memiliki, kasih sayang keluarga, pasangan dan interaksi sosial, (4) kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan akan percaya diri, pengakuan dan penghargaan dari orang lain, (5) kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mencapai potensi penuh dan menjadi diri sendiri yang terbaik. Teori kebutuhan Maslow sangat relevan untuk dikaji karena banyak memberikan inspirasi dan motivasi bagaimana proses tokoh untuk memenuhi kebutuhannya secara bertahap hingga mampu mencapai puncak aktualisasi diri. Dalam memenuhi kebutuhannya tokoh banyak mengalami aktifitas kejiwaan secara psikologi. Sehingga dalam menganalisis teori tingkat kebutuhan Abraham Maslow menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Beberapa penelitian yang terkait dengan dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk yang dilakukan pada tahun 2025 dengan judul Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Novel Rahasia Keluarga Karya Okky Madasari. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan tentang disfungsi keluarga modern, di mana sebagian besar karakternya gagal mencapai kepuasan dalam kebutuhan emosional dan aktualisasi diri, sesuai dengan konsep Hierarki Maslow. Penyebab Utama ketidakseimbangan ini adalah kombinasi dari tekanan sosial, pergulatan batin, dan masalah masa lalu yang tersembunyi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan ini secara langsung merusak hubungan keluarga, memicu konflik, menciptakan jarak emosional, dan menyebabkan krisis identitas. Dengan menganalisis melalui lensa Maslow, novel ini menyoroti bagaimana kebutuhan psikologis yang diabaikan dapat membentuk dan mengarahkan kehidupan seseorang, menjadikannya cerminan mendalam dari realitas sosial dan psikologis kontemporer. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putranti dkk pada tahun 2020 dengan judul Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa aspek psikologi yang ada pada novel tersebut antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan dimiliki serta kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Peneliti berharap hasil dari analisis ini dapat menjadi inspirasi untuk peneliti lanjutan dan untuk pembaca supaya dapat lebih memahami pentingnya untuk memenuhi tingkat kebutuhan secara bertahap dalam kehidupan agar manusia dapat mencapai tingkat kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri, karena pada dasarnya untuk mencapai potensi diri secara maksimal membutuhkan dukungan dan motivasi baik secara internal maupun eksternal. Hasil dari analisis novel menggunakan teori kebutuhan bertingkat Maslow dapat memahami bahwa tokoh untuk memenuhi kebutuhan baik fisiologis maupun psikologis memerlukan perjuangan hal tersebut dapat menjadi inspirasi dan menambah wawasan mengenai kompleksitas kehidupan manusia yang membutuhkan perjuangan baik secara fisik maupun mental untuk mencapai puncak piramida kebutuhan yang tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tingkat kebutuhan manusia dapat mempengaruhi perkembangan potensi dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring. Selain itu penelitian ini juga sebagai bentuk upaya apresiasi terhadap karya sastra Indonesia khususnya novel untuk dikaji dan dianalisis guna mengetahui makna tersirat yang terkandung didalam karya sastra tersebut serta upaya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kajian sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang lebih mendalam. Peneliti juga berharap hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian psikologi sastra dan dapat menambah pengetahuan baik untuk pembaca dan untuk peneliti lanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau cara sistematis dilakukan seorang peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau mencari suatu kebenaran dari suatu fenomena. Menurut Waruwu (2024) metode adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam upaya memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data utama yaitu novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring. Menurut Salam et al, (2021) data penelitian kualitatif dapat diterjemahkan sebagai data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi dan gambar. Sedangkan jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selanjutnya menurut Sugiyono (2021:7) metode dekriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata analisis dan bukan berupa angka. Sehingga untuk menyajikan data peneliti menyertakan kutipan-kutipan data yang telah diperoleh dari analisis novel. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra yaitu ilmu yang memandang karya sastra diyakini memiliki aktifitas kejiwaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik studi pustaka (*library research*) dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tehnik observasi lapangan. Melainkan peneliti menelaah teks novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan datanya ialah, (1) membaca dan memahami novel

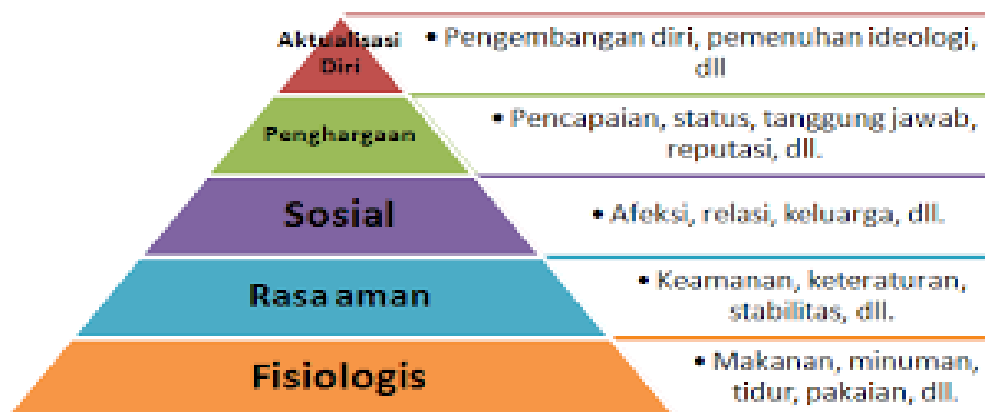
induk gajah karya Ira Gita Sembiring secara menyeluruh untuk memperoleh data secara relevan, (2) mengidentifikasi bagian-bagian teks yang menunjukkan adanya kebutuhan tokoh utama sesuai dengan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, (3) mencatat dan mengklasifikasikan data berupa kutipan-kutipan, dialog, narasi mengenai kebutuhan tokoh utama, dan (4) mendokumentasikan data dalam bentuk tabel atau catatan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis novel dengan tehnik *content analysis*. Menurut Nicmanis (2024) menyatakan bahwa *content analysis* merupakan cara mengkaji data untuk mengetahui isi dan makna yang ada didalam data tersebut. Dalam penelitian ini data berupa dialog, narasi dan deskripsi tokoh utama dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring yang mengindikasi adanya pemenuhan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan menganalisis makna psikologis yang dialami tokoh utama. Proses analisis dilakukan melalui penandaan bagian-bagian teks yang relevan dengan teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini adalah berupa argumen peneliti dengan bentuk data berupa penggalan cerita, kutipan dan dialog tokoh dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka untuk melengkapi penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dikenal sebagai teori psikologi humanistik yang mengkaji mengenai hierarki kebutuhan bertingkat manusia yang digambarkan dengan segitiga piramida kebutuhan bertingkat Maslow. Dalam teorinya Maslow mengurutkan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan. Kebutuhan bertingkat Maslow sangat menarik untuk dikaji dan dianalisis karena manusia sebagai makhluk hidup mempunyai tingkat kebutuhan yang perlu dipenuhi.

Dimulai dari kebutuhan fisik bersifat biologis yang merupakan kebutuhan utama dan yang terpenting untuk dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya, selain kebutuhan fisik terdapat juga kebutuhan psikologis yang juga perlu untuk dipenuhi seperti kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan kebutuhan keamanan yang mana kebutuhan tersebut juga sangat penting untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan psikologis pada diri seseorang. Selanjutnya yang paling puncak tingkat kebutuhan ialah kebutuhan aktualisasi diri yang mana kebutuhan ini akan muncul ketika seluruh kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi dengan maksimal. Aktualisasi diri merupakan puncak kebutuhan tertinggi untuk menggali potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan maksimal dan aktualisasi diri merupakan tujuan hidup manusia yang memerlukan upaya untuk mencapainya aktualisasi diri ditandai dengan pencapaian psikologis tertinggi. Tingkat kebutuhan tergambar pada gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow (Yuliana, 2019).



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow (Yuliana, 2019)

Pada teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow memerincikan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan mulai dari yang paling mendasar sampai paling tinggi tergambar pada puncak piramida. Tersusun dari kebutuhan manusia yang paling rendah yaitu tingkat pertama adalah kebutuhan fisik, tingkat kedua kebutuhan rasa aman, tingkat ketiga kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, tingkat keempat kebutuhan untuk dihargai, tingkat kelima kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut Trianingsih et al. (2025) dan Yuliana (2019) tingkat kebutuhan Maslow dirincikan sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*): Kebutuhan dasar seperti makan, minum, tidur, dan bernapas.
2. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*): Kebutuhan akan rasa aman, stabilitas, dan perlindungan.

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*): Kebutuhan akan rasa memiliki, kasih sayang, keluarga dan interaksi sosial.
4. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*): Kebutuhan akan rasa percaya diri, pengakuan, dan penghargaan dari orang lain.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*): Kebutuhan untuk mencapai potensi penuh dan menjadi diri sendiri yang terbaik

Kebutuhan bertingkat digambarkan piramida dimana kebutuhan mendasar berada pada tingkat paling bawah sedangkan kebutuhan paling tinggi merupakan kebutuhan aktualisasi diri (Nisa et al., 2024). Berikut ini hasil pembahasan analisis tokoh utama novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisik adalah kebutuhan dasar yang jika tidak terpenuhi maka kebutuhan lainnya akan tenggelam tidak dapat muncul. Misalnya pada orang yang sedang kelaparan maka ia akan sangat bersemangat untuk mencari makan guna memuaskan kebutuhan laparnya, sedangkan kebutuhan yang lain tidak akan mempengaruhinya. Analisis tokoh utama novel Induk Gajah karya Ira Gita Sembiring kutipannya sebagai berikut.

“Setelah pembicaraan itu, aku ingin segera menghabiskan makanan ku dan pergi dari tempat ini. Namun tak disangka, Alvin malah memesan satu porsi lagi pempek kapal selam untuk ku.” (Sembiring, 2023, hal 102)

Kutipan tersebut mendeskripsikan bahwa tokoh utama Ira telah terpenuhi kebutuhan fisiknya yaitu makan, salah satu kebutuhan fisik ialah makan dan minum yang merupakan kebutuhan utama manusia yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Maslow menyatakan bahwa manusia memerlukan rasa aman dalam hidupnya terutama rasa aman dari kondisi bahaya maupun ancaman. Manusia memerlukan stabilitas rasa aman agar dapat mengembangkan hidupnya lebih baik (Mahmudah, 2022). Maslow merasa bahwa mayoritas manusia banyak gejala kurangnya rasa aman yang ditemui pada orang dewasa di lingkungan masyarakat. Gejala ini ditandai dengan sikap yang cenderung seseorang mencari perlindungan untuk keamanannya diri, dengan seseorang yang dianggap lebih kuat untuk memberikan keamanan dan perlindungan. Adapun kutipan analisis tokoh utama pada novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring, hasil kutipannya sebagai berikut.

“Aku mengerti induk gajah sepertinya sangat terbiasa mengatur apa yang aku makan sejak aku kecil. Dia berusaha menjauhkan ku dari makanan-makanan yang menurutnya membahayakan kesehatan.” (Sembiring, 2023, hal 49)

Kutipan (Sembiring, 2023, hal 49) mendeskripsikan bahwa tokoh Ira telah terpenuhi kebutuhan rasa amannya karena pada dasarnya kebutuhan rasa aman ialah mencegah dan menjauhkan diri dari sebab yang dapat membahayakan baik secara fisik maupun membahayakan untuk kesehatan. Seperti menghindari makanan yang membuat kesehatan terganggu.

3. Kebutuhan Akan Kepemilikan dan Cinta (*The Belongingness and Love Needs*)

Kebutuhan kepemilikan dan cinta termasuk kebutuhan tingkat ketiga dalam piramida kebutuhan Maslow. Seseorang memerlukan kebutuhan akan dicintai dan mencintai. Kebutuhan kepemilikan dan cinta dapat diperoleh dari keluarga, pasangan hidup, sahabat dan lingkungan masyarakat yang saling mengasihi, menyayangi dan memiliki rasa saling perduli serta simpati. Maslow berpendapat bahwa manusia memiliki cenderung mengatasi perasaan kesendirian dalam hidupnya (Yuliana, 2019). Adapun salah satu kutipan tokoh utama yang terdapat dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring adalah sebagai berikut.

“Ya namanya juga lagi kasmaran hari-hari ku sedikit lebih berwarna. Karena dari rumah kami ke sekolah itu searah, aku selalu gembira ketika Topan yang diantar ayahnya naik motor melintas di depan ku yang berjalan kaki ke sekolah. Kisah cinta pertama ku lumayan pelik, karena dipisahkan strata sosial dan perbedaan agama.” (Sembiring, 2023, hal 72)

Kutipan (Sembiring, 2023, hal 72) menggambarkan kisah cinta tokoh Ira dengan teman sekolahnya yaitu Topan. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta pada tokoh Ira telah terpenuhi karena ia telah menjalin hubungan asmara dengan Topan meskipun tidak direstui karena perbedaan status sosial dan perbedaan keyakinan akan tetapi Ira telah mengalami rasa jatuh cinta.

4. Kebutuhan Akan Dihargai (*The Esteem Needs*)

Sebagai makhluk sosial manusia pasti memiliki rasa ingin dihargai akan kinerja ataupun usaha yang telah dicapainya. Kebutuhan akan dihargai merupakan kebutuhan tingkat ke empat pada teori kebutuhan Maslow. Kebutuhan akan dihargai muncul setelah ketiga tingkat kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Maslow berpendapat bahwa setiap individu yang berada dalam kondisi psikologis normal secara alamiah memiliki dorongan batin untuk membangun martabat diri, sekaligus mendapatkan pengakuan positif dari lingkungan sosialnya (Yuliana, 2019). Adapun salah satu kutipan pada tokoh utama Ira dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring ialah sebagai berikut.

“Mamak tu memang nggak pernah menghargai usaha ku ya?” kata ku bergetar, “nggak menghargai? Nggak menghargai macem mana? emang kemaren kalau nggak pakai uang mamak dulu, bayar herbal itu pake uang siapa? Mamak bayar kok bilangannya nggak hargain?” (Sembiring, 2023, hal 144)

Kutipan (Sembiring, 2023, hal 144) menggambarkan tokoh Ira ingin dihargai usahanya dalam menurunkan berat badanya oleh mamaknya, karena Ira telah berhasil menurunkan berat badanya sampai 8 kilo. Kebutuhan akan dihargai muncul setelah seseorang berhasil melakukan usaha yang telah diupayakan.

5. Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan tingkat yang tertinggi atau kebutuhan puncak setelah seluruh kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Maslow mendeskripsikan aktualisasi diri sebagai kebutuhan individu untuk mewujudkan potensi penuhnya, yakni menjadi apa pun yang ia mampu capai sesuai dengan hakikat keberadaannya (Purwanto dan Wulandari, 2020). Kebutuhan aktualisasi diri muncul setelah seseorang cukup terpenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan secara psikologis. Kebutuhan aktualisasi diri sangat penting menjadi tujuan hidup manusia untuk mencapai potensi yang dimilikinya. Adapun kutipan tokoh utama dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring ialah sebagai berikut.

“Beberapa hari kemudia aku dihubungi pihak MD Entertainment. Orang tersebut mengungkapkan bahwa MD Entertainment tertarik menjadikan induk gajah serial. Kemudian aku diminta datang ke kantor MD untuk menandatangani perjanjian kerja sama. Hari pertemuan itu, 16 maret 2021, tepat satu tahun setelah aku mulai menulis induk gajah untuk pertama kali. Yakinkanlah aku seyakini-yakinnya bahwa itu bukan kebetulan, tetapi memang cerita yang sudah digariskan dan aku tidak berhenti bersyukur atas hal itu.” (Sembiring, 2023, hal 200)

Kutipan (Sembiring, 2023, hal 200) menggambarkan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Ira telah terpenuhi, Ira memiliki profesi wartawan dan ia juga memiliki hobi menulis. Salah satu hasil karyanya yaitu buku yang ditulis oleh Ira diangkat untuk menjadi serial dalam FTV yang diterbitkan oleh MD Entertainment. Hal tersebut membuat nama Ira semakin dikenal dan Ira merasa bangga atas keberhasilan yang telah ia capai.

Hasil analisis terhadap novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring adalah bahwa tokoh utama telah terpenuhi seluruh tingkat kebutuhannya sesuai dengan teori lima tingkat kebutuhan Abraham Maslow. peneliti menemukan bahwa tokoh utama Ira menunjukkan proses pemenuhan kebutuhan hidup yang berkembang secara bertahap sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abraham Maslow lima tingkat kebutuhan manusia yaitu, (1) kebutuhan fisiologis, pada tahap awal, tokoh utama Ira menunjukkan usaha telah memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, minum, dan istirahat akan tetapi tokoh Ira mengalami tekanan batin akibat dari body shaming yang dialaminya membuat ia tidak percaya diri dan merasa rendah diri terhadap bentuk tubuhnya. Sehingga kebutuhan fisiologis ini sering terganggu oleh stres dan emosional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis tokoh. (2) Kebutuhan rasa aman, dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pada tokoh Ira ia memenuhi rasa aman secara emosional dan sosial, terutama dari lingkungan yang sering merendahkan dan menghakiminya Ira berusaha melindungi diri dari hinaan (*body shaming*) dan tekanan sosial akibat standar kecantikan yang harus memiliki fisik dan berat badan yang ideal. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan rasa aman dalam konteks saat ini tidak hanya berkaitan dengan fisik, finansial dan keamanan namun juga perlindungan terhadap kesehatan mental secara psikologis.

Tingkat kebutuhan yang ketiga, (3) kebutuhan akan pemilikan dan cinta, hasil dari temuan tokoh Ira mengalami pergulatan batin dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang karena ia merasa tidak diterima dalam lingkungan sosial karena bentuk tubuhnya namun hubungannya dengan ibu sosok yang memberikan cinta dan perhatian akan tetapi menunjukkan sisi body shaming membuat Ira tertekan secara psikologis, namun dari

jalanan asmara tokoh Ira telah menjalin cinta dengan pasangannya meskipun tidak berjalan lama. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan akan pemilikan dan cinta menjadi titik balik perubahan psikologis tokoh. (4) Kebutuhan akan dihargai, pada tingkat kebutuhan ini tokoh Ira menunjukkan perkembangan yang positif setelah ia menyadari nilai dirinya tidak ditentukan dengan standar kecantikan secara fisik oleh masyarakat Ira mulai membangun harga diri dan kepercayaan diri melalui prestasi akademik dengan keberanian untuk mengekspresikan pendapat dan kemampuan untuk berdamai dengan dirinya sendiri ia menuliskan kisah hidupnya dalam bentuk novel. Temuan ini menegaskan bahwa kebutuhan penghargaan berperan penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri. (5) Kebutuhan aktualisasi diri, dalam kebutuhan tahap paling tinggi Ira berhasil mencapai aktualisasi diri ketika ia telah menerima dirinya dengan sepenuhnya dan dapat menemukan makna hidup. Ira mampu melihat kelebihan yang dimilikinya dan menggunakan pengalaman hidupnya untuk menginspirasi orang lain novel yang ia tulis berdasarkan pengalaman pribadinya dijadikan series yang cukup fenomenal. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses aktualisasi diri muncul setelah tokoh mampu mengatasi konflik batin dan dapat menerima identitas dengan ikhlas. Perjalanan hidup Ira sebagai tokoh utama menggambarkan perjuangan hidup untuk mencapai penerimaan diri, penghargaan diri dan aktualisasi diri di tengah tekanan sosial dan standar kecantikan yang tidak realistis. Dengan demikian novel ini tidak hanya menghadirkan konflik sosial tetapi juga untuk menjadi refleksi psikologis mengenai pentingnya mencintai diri sendiri sebagai bentuk tertinggi dari kebutuhan manusia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan pembahasan tingkat kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh utama Ira dalam novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring, dapat disimpulkan bahwa tokoh Ira mengalami proses pemenuhan tingkat kebutuhan secara bertahap sesuai dengan teori lima tingkat kebutuhan manusia. Tahap pertama ialah kebutuhan fisik atau kebutuhan fisiologis pada tokoh Ira terlihat melalui upaya memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya seperti makan, minum, dan aktivitas fisik lainnya. Kebutuhan yang kedua ialah kebutuhan rasa aman pada tokoh Ira kebutuhan ini ditunjukkan dengan pencarian Ira akan kenyamanan hidup baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sosial. Kebutuhan yang ketiga ialah kebutuhan kepemilikan cinta dan kasih sayang, kebutuhan ini terlihat dari hubungan Ira dengan ibunya terlihat cinta dan kasih sayang sangat tercermin dan hubungan Ira dengan pacarnya yang telah menjalin asmara. Kebutuhan yang keempat ialah kebutuhan akan dihargai terlihat pada tokoh Ira melalui perjuangan Ira untuk memperoleh pengakuan dari diri sendiri atau dari orang lain. Kebutuhan yang kelima ialah kebutuhan aktualisasi diri dideskripsikan melalui sikap Ira yang mampu menerima dirinya apa adanya dengan menjadikan kekurangan bagian dari kekuatan untuk melangkah lebih maju.

Dengan demikian novel induk gajah karya Ira Gita Sembiring tidak hanya menyajikan kisah cerita perjalanan hidup seorang tokoh dengan segala konflik yang dialaminya. Tetapi juga menyuguhkan cerita dan memberikan deskripsi gambaran aktual mengenai pentingnya untuk memenuhi tingkat kebutuhan manusia dengan cara bertahap dan menyeluruh. Hal ini menegaskan bahwa teori tingkat kebutuhan Maslow dapat digunakan sebagai pendekatan yang relevan untuk memahami perkembangan tingkat kebutuhan tokoh baik secara fisik maupun psikologis dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, A., Muliana, H., & Amelia, A. (2025). Analisis Nilai Karakter dalam Novel Malioboro at Midnight Karya Skyspire: (Kajian Psikologis Sastra Sigmund Freud). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3299-3306. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6526>.
- Aryana, I. B. P. M., Wirani, I. A. S., & Paryatna, I. B. M. L. (2024). Kajian Psikologi Sastra Tokoh Perempuan dalam Cerpen "Purusa" Karya Mas Ruscitadewi. *Senari: Seminar Nasional Riset Inovasi*, 9, 27-28. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENARI/article/view/870>.
- Azzahra, W., & Washadi, W. (2023). Nilai Moral dalam Film Wedding Agreement the Series Episode 1-5 Karya Sutradara Archie Hekagery: Kajian Sosiologi Sastra. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 248. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.66856>.
- Fitriana, H., & Nuryatin, A. (2025). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Novel Rahasia Keluarga Karya Okky Madasari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 37-45. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbsi.13.1.18-26>.
- Hardiana, M. T. A. N. (2023). Kajian Stilistika Novel Student Hidjo Karya Mas Marco Kartodikromo. *Journal of Social, Culture, and Language*, 1(2), 18-26. <https://doi.org/10.21107/jscl.v1i2.22583>.
- Hastuti, N. (2021). Citraan dalam Lirik Lagu Polaris Karya Aimer. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejeperangan*, 5(1), 165-172. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.165-172>.
- Kosasih, E. (2017). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kumalasari, A. R. S. Y., Wahyusari, A., & Habibah, S. (2024). Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu

- Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 59-68. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3153.
- Lestari, F., Sugiarti. (2023). Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Sintesis*, 17(2), 142-155. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.5689>.
- Maharani, N. K. D. B., Rai, I. B., & Wirani, I. A. S. (2025). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama pada Cerpen Meong-Meong Karya Made Sanggra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(2), 150-159. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i2.100637>.
- Mahmudah, Z. (2022). *Kebutuhan Fisiologis dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4*. (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry).
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–12. <https://doi.org/10.1177/16094069241236603>.
- Nisa, F., Utami, R., Kurniawan, E. (2024). Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow pada Tokoh Utama Kinara dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2(1), 122-138. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.558>.
- Pratomo, N., Gustiasari, D., Sudarti, Z. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Orang Gila Karya Laora Arkeman (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Sasindo Unpam*, 10(2), 54-58.
- Purnama, Y., Anam, A. K., & Mulyani, S. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Karya Komunitas Ranggon Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 135–142. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.26-33>.
- Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae*, 9(1), 95–112. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>.
- Puspita, H. (2021). Analisis Penokohan Novel "Iavanna Van Dijk" Karya Risa Saraswati melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Kajian Sastra Nusantara Linggau (Kastral)*, 1(1), 9-21. <https://doi.org/10.55526/kastral.v1i1.11>.
- Putri, F. A., Vardani, E. N. A., & Anggraeni, A. W. (2023). Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 154-167. <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.373>.
- Putrianti, O., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. 8(2), 148–158. <https://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.148-158>.
- Reswari, B. B., Vardani, E. N. A., & Dzarna, D. (2024). Mekanisme Pertahanan dan Konflik pada Tokoh Utama dalam Novel Serangkai Karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra). *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37-53. <https://doi.org/10.30998/jh.v8i1.2732>.
- Sugara, H., & Hanifa, M. (2024). Analisis Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(1), 35-40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i1.13628>.
- Salam, S. A., Purwanto, B. E., & Nirmala, A. A. (2021). Bentuk Reduplikasi pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 16-25. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.16-25>.
- Sembiring, I. G. (2023). *Induk Gajah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shahara, A., Kinanti, R., Kurniawan E. (2024) Analisis Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow terhadap Tokoh Rebecca pada Novel Dear Nathan>Hello Salma Karya Erisca Febriani. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 229-242. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.312>.
- Simaremare, L. S., Siregar, E., & Manik, S. E. (2023). *Pengantar Sastra: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Medan: Pustaka Bahasa.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Trianingsih, Masruri, A., Haryanti, N. P. P., & Others. (2024). Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. *Media Informasi*, 34(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/mi.v34i1.18298>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 349-376. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845>.
- Yusuf, M. B. (2024). *Hierarki Kebutuhan Hidup Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Ponorogo Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Harold Maslow*. (Tesis Pascasarjana, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29284>.